



---

## PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEJAK DINI DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH PEKANBARU

Oleh

Setiawati<sup>1</sup>, Refni Sukmadewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Persada Bunda

---

### Article History:

Received: 17-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 14-05-2022

### Keywords:

Pengetahuan, Pengelolaan  
Keuangan, Mandiri

**Abstract:** *Pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak awal kepada anak-anak dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka miliki. Melalui penerimaan dan pengeluaran yang dicatat dan dibukukan, pengeluaran menjadi lebih teratur. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan mencakup pembekalan ilmu tentang manajemen pengelolaan keuangan dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh pada sesi pertama yakni latihan menyusun keuangan secara praktis. Dengan metode pelatihan ini, tim pengabdian akan mengajarkan peserta tentang pemahaman dalam mengelola keuangan dengan memberikan contoh serta menerangkan tentang laporan pemasukan dan pengeluaran sederhana. Hasil yang di peroleh dari pengabdian ini yaitu menambah pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada anak-anak. Pelatihan ini mengajarkan anak-anak untuk bisa mengatur keuangannya sendiri, mengarahkan anak-anak agar dapat membedakan antara kebutuhan yang penting dan yang tidak penting, mengajari anak-anak untuk bisa mandiri serta mewujudkan keinginan untuk mengajari anak agar lebih menghargai uang.*

---

## PENDAHULUAN

Masalah keuangan atau finansial sebenarnya adalah masalah sehari-hari yang menjadi rutinitas harian. Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadi penting karena sering dijumpai anak-anak sering minta dibelikan mainan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak jarang mainan yang dimintapun sebenarnya sudah dimilikinya. Tidak jarang juga kita jumpai anak yang sering jajan di rumah, hampir setiap penjual yang lewat diminta untuk berhenti. Anak tersebut seolah kecanduan untuk jajan, sehingga jam berapa para penjual itu lewat, maka anak tersebut sudah tahu waktunya dan penjual makanan apa. Ironisnya jika orangtua anak tidak ada di rumah, anak tersebut akan minta jajannya terlebih dahulu, dan keesokan harinya orangtuanya akan membayarnya, seolah sudah ada kesepakatan antara



orangtua dan penjual bahwa jika tidak ada uang maka orangtua boleh berhutang terlebih dahulu, demi anaknya bisa makan dan mendapatkan jajanan tersebut.

Menjadi keprihatinan bersama bahwa hal serupa juga terjadi di sekolah. Di sekolah-sekolah terutama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang masih sering kita jumpai banyaknya para penjual jajanan anak yang berjejer di depan pagar sekolah. Jajanan anak beraneka ragam yang siap berkompetisi merebut hati anak-anak. Guru seolah tidak berdaya dengan serbuan para penjual jajanan anak ini. Dengan demikian, anak-anak cenderung menuntut uang saku yang lebih dari orangtua agar dapat membeli beraneka ragam jajanan, yang kebersihan dan kehalalannya belum tentu terjamin.

Anak-anak yang sudah memiliki kebiasaan jajan akan sulit dihentikan. Hal ini mengingat pola pembiasaan yang diajarkan oleh orangtua dan lingkungan membentuk anak untuk hidup konsumtif. Orangtua secara tidak langsung telah memberikan izin kepada anak-anaknya tersebut untuk terbiasa jajan, dan akan merasa bersalah jika tidak memberi uang saku. Tapi anehnya jika kondisi orangtua sedang tidak baik, terkadang orangtua menyalahkan anak-anak mereka bahkan cenderung memarahi anak-anak ketika meminta uang saku berlebih atau ketika merengek meminta membeli makanan yang biasa mereka beli.

Orangtua terkadang tidak menyadari bahwa sesungguhnya setiap anak adalah pribadi yang unik, dan memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa. Penulis berpendapat bahwa tidak ada seseorang apapun yang gagal, yang ada adalah anak yang belum menemukan pengalaman yang tepat, guru yang tepat, dan lingkungan yang tepat serta kurangnya stimulasi positif yang diterima oleh sang anak, termasuk dalam hal stimulasi pengelolaan keuangan. Dengan demikian setiap anak adalah juara, masing-masing orangtua dan lingkungan anak, memiliki peran yang vital dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani, serta kepribadian yang dimiliki oleh anak.

Dengan menyadarkan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip dalam manajemen, diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap perubahan pola hidup konsumtif kearah pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bijak, yaitu tidak menggunakan seluruh pendapatan yang diterima, namun dapat menyisihkan pendapatan untuk ditabung dalam rangka meningkatkan kemandirian menghadapi kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usia Dini di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2021 oleh dosen manajemen STIE Persada Bunda dengan pelatihan mencakup pembekalan ilmu tentang manajemen pengelolaan keuangan dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh pada sesi pertama yakni latihan menyusun keuangan secara praktis.

## **HASIL**

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Setiap peserta sangat puas dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat tentang pengelolaan keuangan. Para peserta aktif saat sesi tanya-jawab. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta



memahami materi dan praktek kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Catatan harian dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 (satu) hari, terbagi ke dalam 2 (dua) sesi. Pada sesi pertama ini peserta diperkenalkan dengan materi manajemen pengelolaan keuangan, yaitu pencatatan keuangan sederhana untuk anak dan remaja dengan tujuan agar peserta memahami bagaimana cara yang efektif dalam mengelola keuangan sendiri. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, peserta paham maka peserta akan bisa menggunakan uang dengan hemat sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan sesi kedua, peserta diajarkan cara membuat pencatatan keuangan sederhana dengan materi mengenai pemasukan dan pengeluaran, berdasarkan panduan modul yang telah dibagikan kepada peserta tersebut. Diharapkan nantinya bisa mengaplikasikan pencatatan keuangan sederhana yang telah dipelajari yang dibimbing oleh tim pengabdian sehingga dengan pencatatan keuangan sederhana yang telah diajarkan, peserta dapat mengatur pola pengeluaran uang yang dimilikinya. Praktek dilakukan dengan memberikan beberapa contoh transaksi sederhana yang biasanya dilakukan anak-anak sehari-hari. Disamping itu, peserta diberikan gambaran pertimbangan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pkm

## KESIMPULAN

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan dan mampu memahami cara membuat pencatatan keuangan sederhana secara praktis. Hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta, dan para peserta aktif bertanya pada saat pelaksanaan, serta hasil yang cukup memuaskan dari paparan langsung praktek sederhana pencatatan keuangan. Batasan pelatihan ini hanya pada pengisian pencatatan keuangan sederhana sehingga tidak dapat dilakukan pendampingan setiap hari. Jika kegiatan pendampingan dilakukan secara lebih rutin kepada peserta, target pencapaian kegiatan pengabdian dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anhari, Maskur. 2015. Buku Pintar Mengelola Keuangan untuk Hidup Lebih Baik. Penerbit: Kobis (Komunitas Bisnis).



- 
- [2] Dewi, Herlina P. 2016. Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi. Penerbit: Stiletto Book.
- [3] Ita Rakhmawati, Ozy Lahana Avonita, Umi Maria Tsalimna, Liafatun Nisa, Berliana Putri. 2021. Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. Abdipsikonomi. Vol.2 No. 3.p-ISSN 2746-2390.
- [4] Nurhidayah dan Dahlia. 2019. Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat.Vol 1 No. 2. ISSN 2685-0354.
- [5] Purnamasarii, Evita P. 2015. Pintar Kelola Keuangan. Penerbit: Kobis (Komunitas Bisnis).
- [6] Rapih, Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana. Scholaria, Vol 6 No. 2. p-ISSN 2088-3439. e-ISSN 2549-9653.
- [7] Sadri, Muhammad. 2019. Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. Prosiding Seminar Kewirausahaan. Vol 1. No. 1.e-ISSN 2714-8785.